

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MADRASAH TSANAWIYAH DI MTs. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

Ahmad Syaifuddin

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Asaifuddin246@gmail.com¹

Intan Balqis Humairoh

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
intanbalqishumairoh05@gamil.com²

Abstract.

This research aims to find out the steps taken in developing the program at MTs Darul Lughah Wal Karomah which is located in the Sidomukti sub-district, Kraksaan, Probolinggo. In order to find out what are the obstacles or supports for madrasahs in improving madrasah development through madrasah management, this research uses a qualitative approach with a case study design. The data in the study were obtained from research informants, namely the head of the madrasah, the head of administrative affairs. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of the study show that 1) The madrasa head has implemented management functions: planning, organizing, implementing, supervising in madrasa management, 2) The existence of madrasa culture is closely related to positive values and norms that bind all madrasa residents, 3) Student acceptance new programs to recruit regular class students and superior classes are carried out to get good input which will produce excellent output. While some of the inhibiting factors include: inadequate infrastructure, lack of electronic facilities owned by madrasahs, teachers who are less creative and innovative in carrying out the learning process in the classroom, teachers who are more concerned with personal matters than focusing on school matters.

Keywords: development management, madrasah management, basic education management.

Abstrak.

Dalam penelitian ini agar dapat mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan program di MTs Darul Lughah Wal Karomah yang terletak di kelurahan Sidomukti, Kraksaan, Probolinggo. Agar mengetahui apa saja hal yang menjadi penghambat atau pendukung madrasah dalam meningkatkan pengembangan madrasah melalui manajemen madrasah, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dalam penelitian diperoleh dari informan penelitian, yaitu kepala madrasah, kepala tata urusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kepala madrasah telah menerapkan fungsi manajemen : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam manajemen madrasah, 2) Keberadaan budaya madrasah berkaitan erat dengan nilai-nilai positif dan norma-norma yang mengikat seluruh warga madrasah, 3) Penerimaan siswa baru untuk menjaring siswa kelas reguler dan kelas unggulan dilaksanakan untuk mendapatkan input yang baik yang akan menghasilkan output yang amat baik. Sedangkan beberapa faktor penghambat antara lain: sarana prasarana yang tidak memadai, kurangnya fasilitas elektronik yang dimiliki madrasah, guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, guru yang lebih mementingkan urusan pribadi daripada mengutamakan urusan sekolah.

Kata kunci: manajemen pengembangan, manajemen madrasah, manajemen pendidikan dasar

LATAR BELAKANG

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan, tidak bisa terlepas dari upaya perbaikan manajemen madrasah. Oleh karena itu sistem pendidikan di madrasah saat ini harus diperbaiki, minimal pada aspek perbaikan kurikulum dan perbaikan kualitas pembelajaran, kualitas SDM baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, perbaikan sarana prasarana, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Langkah-langkah strategis harus dikembangkan oleh madrasah untuk menjadi madrasah yang efektif dalam membangun citra positif sehingga ada akselerasi peningkatan kualitas madrasah. Madrasah harus mempunyai visi dan misi yang jelas, kepala madrasah yang profesional, guru yang profesional, lingkungan yang kondusif, ramah siswa, manajemen yang kuat, kurikulum yang luas tapi seimbang, penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta pelibatan orang tua/masyarakat.¹

Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah adalah salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Probolinggo yang berkomitmen terhadap mutu agar mampu menjadi sekolah yang unggul. Visi madrasah adalah menjadi madrasah unggulan, kompetitif dan berakhlakul karimah. Dalam memenuhi visi tersebut madrasah terus mencari sesuatu yang baru yang mampu menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan pilihan masyarakat di Probolinggo. Kepala madrasah selalu berinovasi dan mengembangkan ide-ide baru baik dalam pola/ metode pembelajaran untuk murid dan juga pola manajemen yang tepat bagi guru dan staf. Karena kualitas suatu lembaga pendidikan tak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran semata namun juga dipengaruhi bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu mengelola pegawainya dengan baik sehingga memunculkan motivasi dan potensi pegawainya untuk mampu mengupayakan yang terbaik dalam melakukan tugasnya.

Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah menggunakan manajemen mutu terpadu dimana fokusnya adalah perbaikan terus menerus dan kepuasan pelanggan menjadi hal yang utama. Guna mencapai kepuasan pelanggan dan menjadi madrasah unggulan, madrasah memiliki tiga langkah yang strategis antara lain: Pertama, *be Inovative*, menciptakan suatu produk terobosan yang baru. Inovasi bisa diolah pada materi kurikulumnya, fasilitas, atau pengajarannya. Kedua, *be different*, bila inovasi sulit dicapai, maka membuat yang berbeda dari sekolah lain juga merupakan jembatan yang tidak rumit. Seperti membuat program kelas unggulan yang berbeda dengan sekolah lain. Ketiga *be the best*, bila ingin menciptakan produk yang sama setidaknya kita bisa melayani dengan cara yang terbaik, dari fasilitas dan pengajaran yang terbaik.

KAJIAN TEORITIS

Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Bogdan, dkk (dalam Sugiyono, 2012:332) menyatakan analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Sementara Moleong (2013:296) menerangkan bahwa proses analisis data diawali dengan menelaah sejumlah data yang ada yang berasal dari berbagai sumber seperti; wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan sebagainya. Kemudian melakukan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi

yakni membuat rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan sambil membuat koding atau pengolahan.²

Menurut Moleong (2013:330) pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh. Untuk melihat tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat digunakan beberapa cara yaitu dengan kredibilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas. Namun yang utama adalah uji kredibilitas data yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check dan analisis kasus negatif.³

Manajemen ditinjau dari konsep Islam dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama. Manajemen madrasah meliputi perencanaan program madrasah, pelaksanaan rencana kerja madrasah, pengawasan dan evaluasi.

Madrasah unggulan mengandung pengertian lebih tinggi, lebih pandai, lebih cakap dan melebihi dari yang lain. Dengan kata unggul diharapkan setiap siswa memiliki nilai lebih dari yang lain. Baik dalam perolehan NEM yang tinggi, unggul dalam kedisiplinan, unggul dalam kegiatan-kegiatan kesenian, olahraga, karya ilmiah dan lainnya. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga profesional dalam melaksanakan tugasnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang manajemen pengembangan Madrasah Tsanawiyah Darul Lughoh Wal Karomah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah adalah sekolah umum yang bercirikan Agama Islam sehingga budaya yang diterapkan di madrasah tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam dan menitik beratkan pada akhlakul karimah. Deal dalam Barnawi dkk (2013:109) mendefinisikan budaya sekolah sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol- simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

1. Budaya Madrasah di MTs Darul Lughoh Wal Karomah

Madrasah adalah sekolah umum yang bercirikan Agama Islam sehingga budaya yang diterapkan di madrasah tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam dan menitik beratkan pada akhlakul karimah. Deal dalam Barnawi dkk (2013:109) mendefinisikan budaya sekolah sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol- simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian, budaya madrasah yang ada di MTs Darul Lughoh Wal Karomah adalah kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai positif yang memberikan keunikan pada madrasah, juga norma- norma yang meliputi peraturan dan perilaku yang berlaku yang disepakati seluruh warga madrasah. Kepala madrasah memiliki peran kunci dalam mengembangkan budaya

² Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

³ Kusdi. 2010. *Budaya Organisasi: Teori, Penelitian, dan Praktik*. Jakarta : Salemba Empat. Moleong,

madrasah yang positif dengan memberikan teladan dan mampu membangun teamwork yang kuat untuk terus mengembangkan kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang baik di madrasah.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia di MTs Darul Lughoh Wal Karomah Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada di madrasah termasuk pengembangan guru dan staf. Stoner (1989:329) berpendapat bahwa : manajemen sumber manusia adalah fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan rekrutmen, penempatan, pelatihan dan pengembangan anggota organisasi. Sementara pelatihan dan pengembangan (*training and development*) merupakan upaya strategis dalam proses manajemen untuk meningkatkan kompetensi/kualitas sumber daya manusia.

Menurut Yuniarsih, dkk (2011:133) pengembangan pegawai merupakan aktivitas memelihara dan meningkatkan kompetensi pegawai guna mencapai efektivitas organisasi. Pengembangan pegawai dapat diwujudkan melalui pengembangan karir, serta pendidikan dan pelatihan.

a. Pendidikan dan pelatihan Pendidikan dan pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan di mana para pegawai dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

b. Pengembangan karir Pengembangan karir merupakan pendekatan formal yang digunakan organisasi untuk menjamin bahwa pegawai dengan kualifikasi tepat dan berpengalaman tersedia pada saat dibutuhkan. Pengembangan karir terdiri atas (a) Career Planning, yaitu bagaimana pegawai merencanakan dan mewujudkan tujuan-tujuan karirnya sendiri; (b) Career Management, yaitu bagaimana organisasi mendesain dan melaksanakan pengembangan karir pegawai. Pengembangan karir adalah outcome atau hasil yang berasal dari interaksi antara karir individu dengan proses manajemen karir organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala MTs Darul Lughoh Wal Karomah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah melalui pengembangan guru dan staf dengan beberapa cara yaitu :

1. Melakukan analisis kebutuhan berdasarkan kinerja, analisis persyaratan pekerjaan, dan analisis organisasi. Setelah kebutuhan pelatihan organisasi telah diidentifikasi, madrasah segera memulai upaya pelatihan yang sesuai.
2. Kepala madrasah memberi kesempatan dan motivasi untuk guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dengan memberi kemudahan dan dukungan untuk peningkatan kompetensi guru.
3. Mengikutsertakan guru dan staf mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang sudah diprogramkan seperti workshop, MGMP, dan diklat yang menunjang pengembangan profesi guru.

Berdasarkan hasil penelitian, MTs. Darul Lughoh Wal Karomah memiliki nilai keunggulan seperti, nilai ibadah, nilai *prestise* (kebanggaan), nilai kedisiplinan, nilai prestasi dan persaingan, dan nilai keefektifan. Nilai-nilai ini berhubungan dengan pembentukan karakter di sekolah baik dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, budaya madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan keseharian anak di rumah dan di masyarakat.

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada di madrasah termasuk pengembangan guru dan staf. Stoner (1989:329) berpendapat bahwa: manajemen sumber manusia adalah fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan rekrutmen, penempatan, pelatihan dan pengembangan anggota organisasi. Sementara pelatihan dan pengembangan (*training and development*) merupakan upaya strategis dalam proses manajemen untuk meningkatkan kompetensi/kualitas sumber daya manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Berdasarkan analisis paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Manajemen MTsN Darul Lughoh Wal Karomah meliputi perencanaan program madrasah, pelaksanaan rencana kerja madrasah, pengawasan dan evaluasi serta Sistem Informasi Manajemen. Manajemen madrasah sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Madrasah. Keunggulan Madrasah adalah bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MTs Darul Lughoh Wal Karomah sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya Sistem Informasi tersebut, maka akan mendukung kinerja madrasah dengan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas layanan bagi masyarakat baik eksternal maupun internal. 2) Budaya madrasah yang diterapkan di MTs Darul Lughoh Wal Karomah tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam dan menitik beratkan pada akhlakul karimah. Budaya madrasah berkaitan erat dengan nilai-nilai positif, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan yang mengikat seluruh warga madrasah. Kepala madrasah memiliki peran kunci dalam mengembangkan budaya madrasah yang positif dengan memberikan teladan dan mampu membangun teamwork yang kuat untuk terus mengembangkan kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang baik di madrasah. 3) Budaya madrasah dibentuk melalui : partisipasi dan komitmen, tindakan-tindakan simbolik, hadiah dan penghargaan serta kontrol sosial. Budaya madrasah yang didesain secara terstruktur, sistematis, dan tepat sesuai dengan kondisi sosial madrasah memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menuju madrasah yang berkualitas.

b) Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya dapat lebih merumuskan, menggali, dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya pendidikan yang ada di madrasah untuk meningkatkan mutu dan pengembangan madrasah dalam mencapai visi menjadi madrasah unggulan di Kabupaten Tanggamus.

2. Guru

Guru hendaknya aktif mendukung seluruh program kerja kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam berbagai bentuk pengembangan diri dan pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Jogjakarta: Diva Press
- Barnawi, dan Muhamad Arifin. 2013. *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Press
- Deal, Terrence E. & Peterson, Kent D. 1999. *Shaping School Culture: The Hearth of Leadership*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung; PT Remaja Rosyda Karya.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Pengelolaan Perlengkapan Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imron, Ali, Maysaroh, dan Burhanuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan ; Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Tim Pakar Pendidikan Universitas Negeri Malang. Malang : Universitas Negeri Malang.

Manajemen Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Di MTS. Darul Lughah Wal Karomah

Kusdi. 2010. Budaya Organisasi: *Teori, Penelitian, dan Praktik*. Jakarta : Salemba Empat.
Moleong,